

**HADIS-HADIS RUKYAH AL-HILAL UNTUK
MENENTUKAN AWAL BULAN
(Studi Ma'ani al-Hadis)**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Theologi Islam
(S.Th.I)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Oleh:

MUSLIHATUL AWWALIYAH

NIM: 07530031

**JURUSAN TAFSIR DAN HADIS
FAKULTAS USHULUDDIN, STUDI AGAMA DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2011**



Dosen Pembimbing

Jurusan Tafsir dan Hadis Fakultas Ushuluddin, Studi Agama, dan Pemikiran Islam

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

=====

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Saudari Muslihatul Awwaliyah

Lamp : -

Kepada:

Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin, Studi Agama, dan Pemikiran Islam

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

Di Yogyakarta

Assalamua'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Muslihatul Awwaliyah

NIM : 07530031

Judul Skripsi : Hadis-Hadis Rukyah al-Hilal untuk Menentukan Awal Bulan (*Studi Ma'anī al-Hadīṣ*)

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu (S.Th.I) di Jurusan Tafsir dan Hadis, Fakultas Ushuluddin, Studi Agama, dan Pemikiran Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 24 Agustus 2011

Pembimbing,

Dr. Nurun Najwah, M. Ag

NIP: 19691212 199303 2 004

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini saya :

Nama : Muslihatul Awwaliyah
Nim : 07530031
Fakultas : Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam
Jurusan/Prodi : Tafsir Hadis
Alamat Rumah : Banjaranyar Paciran Lamongan Jawa Timur
Telp/Hp : 085643531212
Alamat Yogyakarta : Perum. Polri blok F3 no.76 Gowok Sleman Yogyakarta
Judul Skripsi : Hadis-Hadis Rukyah Al-Hilal untuk Menentukan Awal Bulan
(Studi *Ma'āni al-Ḥadīs*)

Menyatakan :

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar asli karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi telah dimunaqasyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqasyah. Jika ternyata lebih dari 2 (bulan) revisi skripsi belum terselesaikan maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqasyah kembali kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila dikemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar keserjanahan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 24 Agustus 2011

Saya yang menyatakan,



Muslihatul Awwaliyah

NIM: 07530031



PENGESAHAN SKRIPSI

Nomor: UIN.02/DU/PP.00.9/1444 /2011

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul: Hadis-Hadis Rukyah al-Hilal untuk Menentukan Awal Bulan
(Studi Ma'ānī al-Ḥadīṣ)

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

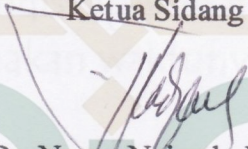
Nama : Muslihatul Awwaliyah
NIM : 07530031

Telah dimunaqasyahkan pada : Kamis, 20 Oktober 2011
Dengan nilai : B

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

PANITIA UJIAN MUNAQASYAH

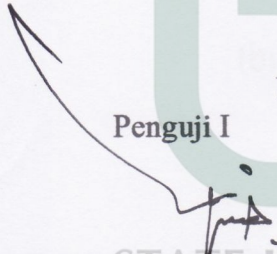
Ketua Sidang


Dr. Nurun Najwah, M.Ag

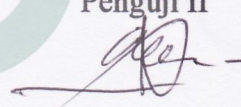
NIP: 19691212 199303 2 004

Penguji I

Penguji II


Drs. H. Muhammad Yusuf, M.Ag

NIP: 19600207 199403 1 001


Afdawaiza, M.Ag

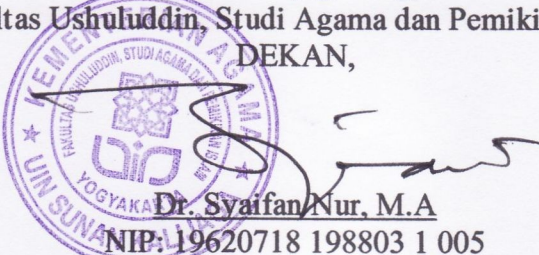
NIP: 19740818 199903 1 002

Yogyakarta, 24 November 2011

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam

DEKAN,


Dr. Syaifan Nur, M.A

NIP: 19620718 198803 1 005

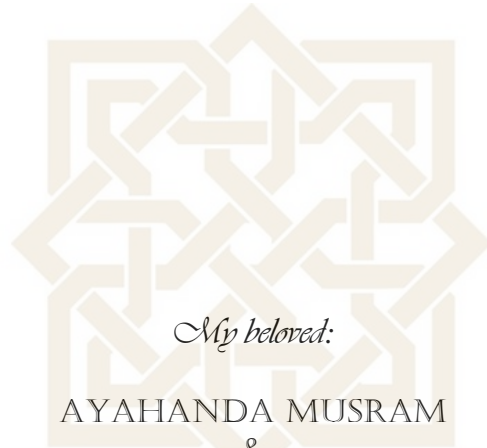
MOTTO

Orang yang berakal mengerti bahwa dunia ini tidak diciptakan hanya untuk mencari kesenangan didalamnya, karenanya dalam kondisi apapun dia harus konsisten dalam menggunakan waktunya secara tepat

Ibnu Qayyim al-Jauziyah

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

This paper is completely dedicated to.



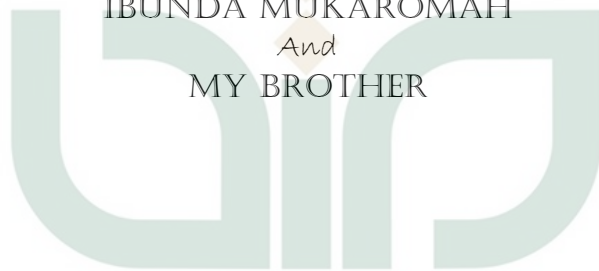
My beloved:

AYAHANDA MUSRAM
&

IBUNDA MUKAROMAH

And

MY BROTHER



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي جَعَلَ الشَّمْسَ ضِيَاءً وَالْقَمَرَ نُورًا وَقَدَّرَهُ مَنَازِلَ حَتَّىٰ
عَادَ كَالْعُرْجُونِ الْقَدِيمِ، وَالصَّلَاةَ وَالسَّلَامَ عَلَىٰ خَاتَمِ النَّبِيِّينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ
وَعَلَىٰ آلِهِ وَأَصْحَابِهِ وَالتَّابِعِينَ إِلَىٰ يَوْمِ الدِّينِ.

Segala puji bagi Allah Swt. yang telah mengajarkan manusia dengan perantaraan *qalam*, atas limpahan *taufiq* dan *hidayah*-Nya lah sehingga pembahasan skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Begitu pula penulis haturkan shalawat dan salam semoga senantiasa tercurah kepada *Sayyid al-Mursalīn wa Khair al-Anbiyā' wa Haiṭb ar-Rab al-‘Ālamīn*, Muhammad Saw. yang telah membawa manusia berhijrah dari zaman kegelapan (*jahiliyyah*) menuju ke zaman terang-benderang yaitu *ad-Dīn al-Islām*.

Sepenuhnya penulis menyadari bahwa terselesaikannya skripsi ini, dan secara umum terselesaikannya studi penulis dalam jenjang Strata 1, tidak lepas dari dialektika dan pergesekan penulis dengan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan penghargaan dan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Syaifan Nur, M. A. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Prof. Dr. Suryadi, M.Ag dan Dr. Ahmad Baidhowi, S.Ag, M.Si selaku Ketua dan Sekretaris Jurusan Tafsir dan Hadits Fakultas Ushuluddin, Studi

Agama dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

3. Ibu Dr. Nurun Najwah, M.Ag selaku dosen pembimbing, atas masukan yang berupa kritik dan saran yang bersifat akademis terhadap skripsi ini termasuk motivasi yang bersifat emosional terhadap diri penulis. Juga selaku penasehat akademik, yang juga memberi motivasi dan masukan terhadap tema skripsi yang penulis angkat.
4. Para Bapak dan Ibu dosen Jurusan Tafsir dan Hadits; cakrawala ilmu yang telah penulis jelajahi selama masa studi ini dan Penulis hanya mampu mempersembahkan setitik saja terima kasih untuk begitu banyak prespektif baru yang telah dikucurkan kepada penulis.
5. Keluarga Besar Tata Usaha dan karyawan Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam serta Keluarga Besar Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga atas keranahan, bantuan, kenyamanan dan kemudahan dalam studi yang telah terlewatkan dengan keberhasilan. Juga untuk perpustakaan pribadi teman-teman, trima kasih telah ‘sudi’ berbagi ilmu.
6. Bapak dan Ibu “Musram dan Mukaromah”; sejuta rasa terima kasih atas selaksa peluh, jerih payah dan kasih sayang juga pengorbanan serta doa yang selalu terpanjatkan untuk anak-anakmu. Semoga Allah membalas dengan sebaik-baik balasan. Amin.
7. Adikku tersayang “Z4iN eL-MusTh0fa” yang selalu memberikan semangat kepada penulis.

8. SepupuQ “Mb’ iCha, mB’ MukHo, Mb’ Wasi’, mb’ yUni, Mb’ eNi n mENTuS” yang senantiasa tak henti-hentinya memberikan motivasi kepada penulis.
9. Juga kepada keluarga dan tetangga penulis di rumah, yang karena masa studi yang penulis jalani, penulis harus menjadi ‘orang yang terasing di negrinya sendiri’ ketika berada di rumah.
10. Sahabat-sahabatQ di perantauan "AidHa, QQ, mB’ Oel@, CuSniE, MaYL4, Wh@2, DinT4, ShOfaL, HeNy, faRH4n, MumTaz, Akh_oN3, RahMaT, M4s Ubed, T4sHiR, iFuL, De2 dan kH0Lis”. Semoga kenangan indah kita takkan terlupakan. Semoga komunikasi tetap berjalan dan semoga suatu saat kita bisa berjumpa kembali. Begitu banyak “semoga” yang lain untuk kalian. *I’ll miss U so much.*
11. Teman-teman jurusan Tafsir dan Hadis angkatan 2007 semuanya, yang pada saat ini sama-sama sedang bertarung, mencoba menatap masa depan dengan mata cerah dan berbinar-binar; terima kasih atas dinamika yang kita bangun bersama juga kebersamaan yang kita ciptakan. Semoga suatu saat kita bisa bersama kembali.
12. A’yuN, IiF, Has4Nah, FiRo, miD4, Mb’ dYah, FeRi, N4sRo3L dan 4zMt, yang selalu menjadi sahabat setia penulis. Walaupun kalian jauh di mata, tetapi akan selalu dekat di hati. *Thanks for being my forever friends.*

Akhirnya, skripsi ini bukanlah hasil akhir, akan tetapi merupakan ketidaksempurnaan yang senantiasa menuntut kesempurnaan. Dan Allah lah Yang Maha Mengetahui segala yang ada di langit dan di bumi, yang tampak dan yang

tersembunyi, sehingga tidak ada seorang manusia pun yang bisa mengklaim dirinya mengetahui sesuatu secara absolut.

Yogyakarta, 24 Agustus 2011

Penulis,

Muslihatul Awwaliyah

NIM: 07530031



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penulisan skripsi ini berpedoman pada buku “Pedoman Transliterasi Arab-Latin” yang dikeluarkan berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, tertanggal 22 Januari 1988, nomor. 158 Tahun 1987 dan nomor. 0543b/U/1987. Di bawah ini adalah daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin.

1. Konsonan Tunggal

No	Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
1	ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
2	ب	Ba>’	B	Be
3	ت	Ta>’	T	Te
4	ث	s\a>’	S	es titik di atas
5	ج	Ji>m	J	Je
6	ح	Ha>’	H{	ha titik di bawah
7	خ	Kha>’	Kh	ka dan ha
8	د	Dal	D	De
9	ذ	z\al	Z	zet titik di atas
10	ر	Ra>’	R	Er
11	ز	Zai	Z	Zet
13	س	Si>n	S	Es
14	ش	Syi>n	Sy	es dan ye
15	ص	S{a>d	S{	es titik di bawah
16	ض	Da>d	D{	de titik di bawah
17	ط	Ta>’	T{	te titik di bawah
18	ظ	Za>’	Z{	zet titik di bawah
19	ع	’Ayn	...’...	koma terbalik (di atas)
20	غ	Gayn	G	Ge
21	ف	Fa>’	F	Ef
22	ق	Qa>f	Q	Qi
23	ك	Ka>f	K	Ka
24	ل	La>m	L	El
25	م	Mi>m	M	Em
26	ن	Nu>n	N	En

27	و	Waw	W	We
28	ه	Ha>'	H	Ha
29	ء	Hamzah	... ' ...	Apostrof
30	ي	Ya>	Y	Ye

2. Konsonan Rangkap (Syaddah)

Syaddah atau *tasydi>d* yang dalam sistem penulisan Arab dilambangkan dengan huruf dubel, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

Contoh: المنور ditulis *al-Munawwir*

3. Ta>' Marbu>tah

Transliterasi untuk *Ta>' Marbu>tah* ada dua macam, yaitu:

a. Ta>' Marbu>tah hidup

Ta>' Marbu>tah yang hidup atau mendapat *h}arakat fath}a>h*, *kasrah* atau *d}ammah*, transliterasinya adalah, ditulis t:

Contoh: نعمة الله ditulis *ni'matulla>h*

زكاة الفطر ditulis *zaka>t al-fit}ri*

b. Ta>' Marbu>tah mati

Ta>' Marbu>tah yang mati atau mendapat *h}arakat sukun*, transliterasinya adalah, ditulis h:

Contoh: هبة ditulis *hibah*

جزية ditulis *jizyah*

4. Vokal

Vokal bahasa Arab, terdiri dari tiga macam, yaitu: vokal tunggal (monoftong), vokal rangkap (diftong) dan vokal panjang.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya adalah:

1) *Fath}a>h* dilambangkan dengan a

contoh: ضرب ditulis *d}araba*

2) *Kasrah* dilambangkan dengan i

contoh: فهم ditulis *fahima*

3) *D{ammah* dilambangkan dengan u

contoh: كتب ditulis *kutiba*

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang dilambangkan berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

1) *Fath}a>h + Ya>* mati ditulis *ai*

Contoh: أيديهم ditulis *aidi>him*

2) *Fath}a>h + Wau* mati ditulis *au*

Contoh: تورات ditulis *taura>t*

c. Vokal Panjang

Vokal panjang dalam bahasa Arab disebut *maddah*, yaitu *harakat* dan huruf, transliterasinya adalah:

1) *Fath}a>h + alif*, ditulis *a>* (dengan garis di atas)

Contoh: جاهلية ditulis *ja>hiliyyah*

2) *Fath}a>h + alif maqs }u>r* ditulis *a>* (dengan garis di atas)

Contoh: يسعي ditulis *yas'a>*

3) *Kasrah + ya>* mati ditulis *i>* (dengan garis di atas)

Contoh: مجيد ditulis *maji>d*

4) *D{ammah + wau* mati ditulis *u>* (dengan garis di atas)

Contoh: فروض ditulis *furū>d*

5. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf alif dan lam (ال). Namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiyyah* dan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariyyah*.

a. Bila diikuti oleh huruf *qamariyyah* ditulis *al-*

Contoh: القرآن ditulis *al-Qur'a>n*

b. Bila diikuti oleh huruf *syamsiyyah*, sama dengan huruf *qamariyyah*

Contoh: السنة ditulis *al-Sunnah*

6. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan dengan tanda apostrof. Namun hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata saja. Bila hamzah itu terletak di awal kata, maka ia tidak dilambangkan, tetapi ditransliterasikan dengan huruf a atau i atau u sesuai dengan *h}arakat* hamzah di awal kata tersebut.

Contoh:	الماء	ditulis	<i>al-Ma>'</i>
	تأويل	ditulis	<i>Ta'wi>l</i>
	أمر	ditulis	<i>Amr</i>



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Banyak anggapan yang muncul di masyarakat terkait dengan adanya perbedaan yang terjadi di dalam memulai ibadah puasa dan mengawali hari raya Idul Fitri di Indonesia. Perbedaan yang ada disebabkan karena perbedaan dalam menggunakan metode, di satu sisi ada yang menggunakan rukyah dan disisi lain ada yang menggunakan hisab. Dalam hal pemakaian metode hisab, yg sering di alamatkan kepada Muhammadiyah dan di pihak yang lain, terdapat NU yang menjadi representasi dari pelaksanaan rukyah. Disamping itu Indonesia sering terjadi kasus dua hari raya Idhul Fitri di Indonesia. Menurut seorang Doktor dalam bidang ilmu falak, yaitu Susiknan Azhari, hal tersebut terjadi tahun 1405 H/1985 M, 1412 H/1992 M, 1413 H/1993 M, 1414 H/1994 M, dan 1418 H/1998 M. dan kendala tersebut yang sampai saat ini masih dihadapi oleh masyarakat Indonesia.

Berangkat dari fakta di atas, maka pokok penelitian skripsi ini difokuskan pada kajian *ma'ani>al-hadis* untuk menjawab pertanyaan yang diajukan dalam rumusan masalah sebagai berikut: *pertama*; bagaimana pemahaman terhadap hadis-hadis tentang rukyah al-hilal?, *kedua*; bagaimana kontekstualisasi dari pemahaman hadis-hadis tentang rukyah al-hilal dalam realitas kehidupan masyarakat Paciran Kabupaten Lamongan?

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode tematik dengan menggunakan pendekatan *historis-hermeneutis* untuk menjawab rumusan masalah diatas. Adapun langkah oprasional penelitian ini dilakukan dengan mengacu kepada bangunan metodologi hermeneutika hadis yang dikembangkan oleh Musahadi HAM yang di *break down* kedalam tiga tahap kerangka kerja, yaitu: kritik historis, kritik eiditis, dan kritik praksis dengan melewati tahap dokumentasi, klasifikasi dan rekonstruksi data. Data yang ada selanjutnya di analisis dan dilakukan interpretasi sesuai dengan masing-masing sub-sub pembahasan.

Hasil penelitian dari kajian ini adalah: *pertama*, Dalam menginterpretasikan hadis harus menjelaskan kandungan matan hadis terlebih dahulu, yakni lokal, temporal dan universal. Adapun hadis yang pertama yang diriwayatkan oleh *Imam Al-Bukhari* itu memberikan pemahaman bahwa untuk menentukan awal bulan haruslah dengan rukyah, bukan dengan hisab, namun jika bulan tertutup awan, harus menyempurnakan bilangan bulan menjadi 30 hari. Sedangkan hadis kedua yang diriwayatkan oleh *Imam Muslim*, memberikan pemahaman bahwa, jika bulan tidak dapat dirukyah yakni tertutup awan, maka alternatif selain menyempurnakan adalah menggunakan perhitungan atau ketentuan yang pasti, hal ini melalui hisab. *Kedua*; Di masyarakat Paciran Kabupaten Lamongan Jawa Timur penentuan awal bulan merupakan kegiatan rutinitas setiap tahun. Adapun masyarakat Paciran dalam memaknai hadis tersebut masih lebih percaya melihat hilal dengan kasat mata yang dibantu menggunakan alat bantu modern, yaitu teropong. Dan juga karena tempatnya yang dekat dengan laut utara maka mereka lebih memilih medan laut sebagai tempat untuk melihat hilal.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN NOTA DINAS	ii
HALAMAN PERYATAAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI	x
ABSTRAK	xiv
DAFTAR ISI	xv
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan dan Kegunaan	10
D. Tinjauan Pustaka	11
E. Metode Penelitian	15
F. Sistematika Pembahasan	21
BAB II. REDAKSIONAL DAN KUALITAS HADIS RUKYAH AL-HILAL	
A. Redaksi Hadis	23
B. Studi Otentisitas Hadis	46
BAB III. PEMAKNAAN DAN ANALISIS HADIS-HADIS RUKYAH AL-HILAL UNTUK MENENTUKAN AWAL BULAN	
A. Analisis Matan Hadis	51
1. Kajian Linguistik	52
2. Kajian Tematik-Komprehensif	54
3. Kajian Konfirmatif	56

B. Analisis Realitas Historis	58
C. Analisis Generalisasi.....	62
BAB IV. KONTEKSTUALISASI RUKYAH AL-HILAL DI MASYARAKAT PACIRAN KABUPATEN LAMONGAN JAWA TIMUR	
A. Analisa Konteks kekinian.....	64
B. Kontekstualisasi Hadis Rukyah al-Hilal di Masyarakat Paciran Kabupaten Lamongan Jawa Timur.....	69
BAB V. PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	78
B. Saran-Saran.....	79
DAFTAR PUSTAKA	80
<i>CURRICULUM VITAE</i>	84



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an sebagai wahyu Ilahi yang terakhir kepada manusia, merupakan sumber hukum Islam yang mengaplikasikannya sebagian besar dicontohkan dan dioperasikan oleh perilaku Rasulullah SAW. Karena itu, wajib untuk mengikuti jejaknya dan dilarang menolak sunnahnya. Sejalan dengan ini, pernyataan iman seseorang kepada Allah SWT, Dianggap lebih benar apabila keluar dari tarikan nafas yang sama dengan pernyataan iman kepada Rasulullah.¹ Oleh karena itu, pesan agama yang urgen untuk dipelajari dan dikaji selain al-Qur'an adalah hadis Nabi SAW.

Sebagai sumber pertama hukum Islam yang telah diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW. Agar dijadikan sebagai pedoman hidup, al-Qur'an juga diturunkan sebagai petunjuk bagi umat Islam.² Sebagai petunjuk, tentunya al-Qur'an harus dipahami, dihayati dan diamalkan oleh manusia yang beriman kepada petunjuk tersebut. Namun dalam kenyataannya, tidak semua orang dengan mudah bisa memahami al-Qur'an.³ Karena itulah Nabi Muhammad, selaku Rasul Allah, diberi tugas untuk menjelaskan maksud Firman Allah tersebut. Penjabaran yang Rasul sampaikan tersebut tertuang dalam bentuk

¹ Q.S. Al-Nur (24:62)

² M. Quraish Shihab, *Membumikan al-Qur'an*, Bandung: Mizan, 1992. hlm.83

³ M. Quraish Shihab, *Membumikan al-Qur'an*. hlm. 75

hadis yang merupakan sumber hukum kedua setelah al-Qur'an. Di sinilah letak pentingnya fungsi hadis terhadap al-Qur'an, yakni sebagai pemerinci ayat-ayat yang *mujmal*, menerangkan ayat-ayat yang *musykil*, dan membentangkan luaskan ayat-ayat yang ringkas.⁴

Menjadi sumber ajaran Islam yang kedua, hadis berbeda dengan al-Qur'an yang semua ayatnya diterima secara *mutawa>tir* dan sebagian lagi secara *ah}a>d*. Bahkan, kodifikasi hadis yang resmi pun baru dirintis pada masa khalifah 'Umar bin 'Abdul 'Aziz (W. 110 H/ 720 M) melalui usaha keras ulama' Muhammad bin Muslim bin Syihab az-Zuhri (W. 124 H/ 742 M). Oleh karenanya penelitian terhadap orisinalitas hadis memang sangat diperlukan agar validitasnya sebagai hadis Nabi dapat dipertanggung jawabkan.⁵

Dilihat dari segi periwayatannya, hadis berbeda dengan al-Qur'an, untuk al-Qur'an semua periwayatan ayat-ayatnya berlangsung secara *mutawa>tir*, sedangkan hadis periwayatannya berlangsung secara *mutawa>tir*, dan sebagian lagi berlangsung secara *ah}a>d*. Karenanya, al-Qur'an dilihat dari segi periwayatannya mempunyai kedudukan sebagai *qat}'}i al-wuru>d*. Sedangkan periwayatan hadis sebagai *z}anni al-wuru>d*. Dengan demikian dilihat dari sisi periwayatannya, seluruh ayat al-Qur'an tidak perlu dilakukan penelitian

⁴ M.Ajaj-al-Khatib, *Us}k al H}dis} 'Ulumu}u wa Mus}lakuhu*, Beirut: Dar al-Fikr, tt. hlm.50

⁵ Suryadi, *Metodologi Ilmu Rijal H}dis}* Yogyakarta: Madani Pustaka Hikmah, 2003. hlm.1

tentang orisinalitas-nya. Sedangkan hadis Nabi dalam hal ini yang berkategori *ah}a>d* diperlukan penelitian.⁶

Kajian terhadap hadis Nabi Muhammad SAW sampai saat ini masih tetap menarik, meski tidak semarak yang terjadi dalam studi atau pemikiran terhadap al-Qur'an. Faktor utama yang menjadi pemicu adalah kompleksitas problem yang ada, baik menyangkut otentisitas teks, variasi *lafaz}* (jumlah h}adi>s| bil ma'na>), maupun rentang waktu yang cukup panjang antara Nabi dalam realitas kehidupannya sampai masa kodifikasi kedalam teks hadis.⁷

Dengan adanya perkembangan zaman sekarang ini dalam mengatasi sebuah permasalahan yang timbul dalam hadis, dikenal adanya periwayatan hadis *bi al-ma'na>*,⁸ yang selanjutnya mengalami perkembangan dengan adanya metode pemaknaan hadis (*fahm al-hadi<s//*), hal ini dimaksudkan sebagai cara untuk memahami hadis-hadis Nabi secara baik dan benar, karena dalam kenyataannya banyak sekali matan hadis yang tampak bertentangan antara yang satu dengan yang lainnya.

Dalam memahami petunjuk kandungan hadis yang tampak bertentangan, maka bidang pengetahuan yang diperlukan tidak hanya berhubungan dengan matan saja, melainkan juga dengan sanad. Maka sesuai apa yang dilakukan

⁶ M. Suhudi Ismail, *Metodologi Penelitian Hadis Nabi*, Jakarta: Bulan Bintang, 1992. hlm. 4.

⁷ Suryadi, *Dari Living Sunnah ke Living Hadis*, Yogyakarta: Sukses Offset, 2007. hlm.87.

⁸ Lihat Subh} al-Salah} *Ulum al-H}adis/wa Must}alab}hu*, Beirut: Dar al-Ilm, 1977, hlm. 80-87, lihat juga 'Ajaj} al-Khat}ib, *As-Sunnah Qabla Tadwin}*, Kairo: Maktabah Wahbah, 1963. hlm. 130-135.

ulama' hadis, sebelum matan hadis dibahas lebih lanjut, terlebih dahulu kualitas sanad hadis yang bersangkutan perlu diadakan penelitian.⁹

Dalam diskursus hadis pemaknaan hadis merupakan problematika tersendiri. Untuk pemaknaan hadis hanya bisa dilakukan terhadap hadis yang sudah jelas validitasnya, minimal hadis tersebut dikategorikan hadis *h}asan*.¹⁰ Kecenderungan mempersoalkan pemaknaan serta validitas hadis disebabkan periwiyatan hadis dalam kitab-kitab hadis tidak sepenuhnya persis sama dengan yang di ucapkan Nabi. Itulah mengapa ulama' hadis menetapkan banyak kriteria dan persyaratan yang harus diterapkan oleh para periwayat sebelum meriwayatkannya. Usaha semacam ini akan terus dilakukan, untuk memastikan bentuk pemaknaan yang benar serta valid, sehingga relevan dengan perkembangan zaman dan kemajuan khazanah pemikiran Islam.

Berangkat dari pemikiran di atas, maka menarik untuk dikaji hadis-hadis rukyah hilal untuk menentukan permulaan bulan melalui pendekatan ma'a>nil h}adi>s||, karena ilmu ma'a>nil h}adi>s akan memberikan prespektif baru dalam memahami hadis Nabi SAW. Dan juga pembaca terhadap hadis-hadis Nabi SAW, menjadi lebih hidup (*al-Qira>'ah al-Haya>h*), dan terhindar dari model pembacaan yang 'mati' (*al-Qira>'ah al-mayyitah*),¹¹ mengingat begitu pentingnya *rukyah hila>l* untuk mengetahui awal bulan, khususnya awal

⁹ M. Suhudi Ismail, *Hadis Nabi Menurut Pembela, Pengikut dan Pemalsuannya*, cet. 1, Jakarta: Gema Insani Press, 1995. hlm. 125.

¹⁰ M. Suhudi Ismail, *Hadis Nabi yang Tekstual dan Kontekstual*, Jakarta: Bulan Bintang, 1994. hlm. 89.

¹¹ Dr. H. Abdul Mustaqim, *Ilmu Ma'anil Hadis Paradigma Interkoneksi*, Yogyakarta: Idea Press, 2008. hlm. 15.

Ramadhan, dan Syawal agar tidak terjadi pecah belah antara kaum muslim dalam menetapkan awal bulan maupun hari raya, maka diperlukan pedoman atau tolak ukur yang jelas, yang dapat dipertanggung jawabkan secara universal dan dapat diterima di masyarakat luas.

Terkait banyaknya anggapan yang muncul di masyarakat terkait dengan adanya perbedaan yang terjadi di dalam memulai ibadah puasa dan mengawali hari raya Idul Fitri di Indonesia disebabkan timbulnya berbagai penafsiran terhadap ayat-ayat al-Qur'an dan hadis Nabi Muhammad SAW. Pada prinsipnya karena perbedaan dalam menggunakan dua metode, di satu sisi ada yang menggunakan rukyah dan disisi lain ada yang menggunakan hisab. Dalam hal pemakaian metode hisab sering di alamatkan kepada Muhammadiyah sebagai salah satu organisasi kemasyarakatan terbesar kedua di Indonesia. Dan di pihak yang lain, terdapat NU yang menjadi representasi dari pelaksanaan rukyah.¹²

Beragamnya cara yang digunakan dalam menentukan awal kamariyah dari sejak zaman Nabi Muhammad SAW hingga sekarang. Pada masa sebelum Islam pada waktu itu, dalam melihat hilal mereka menggunakan mata telanjang. Hal ini karena orang-orang masa itu tidak bisa membaca dan menulis, apalagi ilmu hisab¹³ dan juga berkembangnya ilmu pengetahuan berpengaruh besar terhadap segala aspek kehidupan manusia termasuk di dalamnya penentuan awal bulan kamariyah. Namun seiring dengan

¹² Ahmad Izzudin, *Fiqh Hisab Rukyah di Indonesia: Upaya Penyatuan Mazhab Hisab dengan Mazhab Rukyah*, Yogyakarta: Logung Pustaka, 2003. hlm.76-81.

¹³ Ahmad Muhammad Syakir, *Menentukan Hari Raya dan Awal Puasa*, alih bahasa Mahrus Ali, Surabaya: Pustaka Progesif, 1993. hlm. 9.

perkembangan zaman tradisi itu perlahan ditinggalkan, hal ini dikarenakan dewasa ini kita sudah berada pada iptek yang kenyataannya telah berhasil meningkatkan kesejahteraan kehidupan manusia dalam berbagai aspeknya. Tentu saja, hal ini menuntut kita agar memiliki pola pikir yang berwawasan iptek. Adapun dalam hal ini Seperti tradisi yang ada di Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan. Dalam era modern saat ini masyarakat tersebut melihat hilal tidak lagi menggunakan mata telanjang seperti pada zaman orang Islam dahulu, namun masyarakat disana mereka menggunakan teropong yang lebih praktis dan sangat membantu dalam pelaksanaan rukyah.

Di masyarakat, pelaksanaan mengawali dan mengahiri Ramadhan, serta pelaksanaan Idul Adha masih ditemukan perbedaan yang mencolok yang seringkali mengusik ukhuwah islamiyah. Susiknan Azhari, seorang Doktor dalam bidang ilmu falak, mencatat kasus terjadinya dua hari raya idhul fitri sudah terjadi sejak tahun 1405 H/1985 M,¹⁴ 1412 H/1992 M,¹⁵ 1413 H/1993 M,¹⁶ 1414 H/1994 M, dan 1418 H/1998 M. dan kejadian tersebut terulang kembali pada tahun 2002, 2006, 2007, 2008, 2011, hingga 2020 M nantinya.¹⁷

¹⁴ Sebagian kaum muslimin berhari raya pada Rabu, tanggal 19 Juni 1985, dan banyak yang terbanyak adalah esoknya hari Kamis, tanggal 20 Juni 1985. Lihat Nouruzzaman Shiddiqi, *Fiqh Indonesia; Penggagas dan Gagasannya*, cet.1, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1997, hlm. 201.

¹⁵ Sebagian kaum muslimin berhari raya pada hari Sabtu, tanggal 4 April 1992. Sedangkan Menteri Agama menetapkan tanggal 1 Syawal 1413 H jatuh pada hari Ahad, tanggal 5 April 1992.

¹⁶ Sebagian kaum muslimin berhari raya pada hari Rabu, tanggal 24 Maret 1993. Sedangkan Menteri Agama menetapkan tanggal 1 Syawal 1413 H jatuh pada Kamis, tanggal 25 Maret 1992 M.

¹⁷ Susiknan Azhari, “*Pemikiran Hisab di Indonesia: Problema Menuju Solusi*”, Jurnal Penelitian Agama. No. 18 Th. VII., 1998. hlm. 143. Lihat juga dalam tulisan yang lain,

Berkaitan dengan hal tersebut, Untuk itu penulis akan mencoba memaknai kembali bagaimana konteks atau pemaknaan kembali terhadap hadis-hadis tentang rukyah al-hilal dalam menentukan bulan-bulan tersebut.

Beberapa hadis yang dikutip oleh penulis berasal dari beberapa kitab kumpulan hadis. Dengan menggunakan metode ma'a>ni> al-h}adi>s| tersebut, hadis-hadis nantinya akan dikaji untuk menemukan kesimpulan pada skripsi ini. Sehingga ditemukan makna tekstual dan kontekstual yang sesuai dengan kondisi saat ini.

Merujuk pada al-Qur'an, penentuan awal bulan didasarkan pada Firman Allah SWT, yaitu;

يَسْأَلُونَكَ عَنِ الْأَهْلِةِ قُلْ هِيَ مَوَاقِيتُ لِلنَّاسِ وَالْحَجِّ¹⁸

Pada ayat di atas menegaskan bahwa, ketika orang-orang bertanya kepada Nabi Muhammad SAW tentang bulan sabit, maka itulah waktu bagi manusia untuk melakukan ibadah haji.

Selain dalil nas di atas, juga terdapat hadis yang menjadi dasar atau sandaran umat Islam dalam menentukan awal bulan. Secara tinjauan *sanad*, hadis tersebut *s}ah}ih} sanad* menurut *mukharrijnya*, yaitu Imam Bukhari dan Imam Muslim, yang nantinya menjadi fokus pembahasan pada tulisan ini dengan pendekatan ma'a>ni> al-h}adi>s|. Adapun hadis-hadis tersebut adalah:

Pembaharuan Pemikiran Hisab di Indonesia: Solusi Atas Pemikiran Saadoe'ddin Djambek, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003. hlm. 18.

¹⁸ Q.S. Al-Baqarah (02:189)

حَدَّثَنَا أَدَمُ حَدَّثَنَا شُعْبَةُ حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ زِيَادٍ قَالَ سَمِعْتُ أَبَا هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ يَقُولُ قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَوْ قَالَ قَالَ أَبُو الْقَاسِمِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ صُومُوا لِرُؤُوسِهِمْ وَأَفْطِرُوا لِرُؤُوسِهِمْ فَإِنْ غَبِيَ عَلَيْكُمْ فَأَكْمِلُوا عِدَّةَ شَعْبَانَ ثَلَاثِينَ.¹⁹

حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ حَدَّثَنَا أَبُو أَسَامَةَ حَدَّثَنَا عُبَيْدُ اللَّهِ عَنْ نَافِعٍ عَنْ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ذَكَرَ رَمَضَانَ فَضَرَبَ بِيَدَيْهِ فَقَالَ الشَّهْرُ هَكَذَا وَهَكَذَا وَهَكَذَا ثُمَّ عَقَدَ إِبْهَامَهُ فِي الثَّلَاثَةِ فَصُومُوا لِرُؤُوسِهِمْ وَأَفْطِرُوا لِرُؤُوسِهِمْ فَإِنْ أَعْيَى عَلَيْكُمْ فَأَقْدِرُوا لَهُ ثَلَاثِينَ.²⁰

Kaitannya dengan kajian ini penulis hanya memfokuskan pada dua hadis sebagai objek kajian ini. Adapun dalam memahami petunjuk kandungan hadis tersebut yang tampak bertentangan, maka bidang pengetahuan yang diperlukan tidak hanya berhubungan dengan *matan* saja, melainkan juga dengan *sanad*.

Hadis diatas menyatakan agar kaum muslimin berpuasa Ramadhan selama sebulan penuh, tidak mengabaikan satu hari pun darinya, tetapi juga tidak berpuasa pada suatu hari di bulan lainnya, seperti bulan Sya'ban dan Syawal. Hal ini dapat terlaksana dengan memastikan masuk dan keluarnya bulan Ramadhan, dengan menggunakan cara yang dapat dilakukan oleh kebanyakan orang, yang tidak menyusahkan dan tidak menimbulkan kesulitan dalam agama.²¹

¹⁹ Imam Bukhari, *Sahih* Bukhari, al-Saum, Qaulu al-Nabi ﷺ wa raitumuhu, No. 1776. Dalam CD Mause'ah al-Hadis al-Syarif

²⁰ Abu Husain Muslim, *Sahih Muslim*, al-Siyam, Wujubu Saumu Ramadhan liru'yatil Hilal wa al-Fitru liru'yati Al-Hilal No. 1796. Dalam CD Mause'ah al-Hadis al-Syarif

²¹ Yusuf Qardhawi, *Bagaimana Memahami Hadis Nabi SAW*. Penerj, Muhammad al Baqir, Bandung: Mizan, 1993. hlm. 154-155.

Sementara itu terdapat perbedaan makna yang mendasar antara kedua hadis, Yang *pertama* mengisyaratkan bahwa, “puasa dan berbukalah karena melihat bulan, dan jika terhalang maka sempurnakanlah”. Sedangkan hadis *kedua*, “jika terhalang maka hitunglah menjadi tiga puluh hari”.

Dengan demikian, penulis mengidentifikasi adanya ketertarikan antara persoalan rukyah hilal dengan praktik yang dilakukan dalam ajaran Islam, karena dalam masyarakat praktik rukyah al-hilal dalam menentukan awal bulan masih diperselisihkan. Untuk itu penulis merasa perlu adanya suatu pemaknaan hadis yang tepat untuk matan hadis tentang rukyah al-hilal. Banyaknya persoalan yang disebabkan oleh pemahaman yang tekstual terhadap hadis rukyah al-hilal ini. Mengingat pada saat ini, tradisi masyarakat telah berkembang pesat dibandingkan ketika pada zaman Nabi masih hidup.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latarbelakang tersebut, dapat dirumuskan pokok permasalahan yang ingin dikaji dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana pemahaman terhadap hadis-hadis tentang rukyah al-hilal?
2. Bagaimana kontekstualisasi dari pemahaman hadis-hadis tentang rukyah al-hilal dalam realitas kehidupan masyarakat Paciran Kabupaten Lamongan?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Dengan berpijak pada pokok masalah di atas maka penelitian ini memiliki beberapa tujuan sebagai berikut:

1. Untuk memperoleh penjelasan bagaimana rukyah al-hilal dalam tinjauan hadis.
2. Untuk mendeskripsikan dan memetakan serta memahami hadis-hadis tentang rukyah al-hilal secara proposional dan ilmiah serta menjadikan hasil penelitian sebagai landasan untuk mengimplementasikan rukyah dalam realitas kehidupan di masyarakat.

Di samping itu, hasil penelitian ini diharapkan mampu memiliki kegunaan, baik yang bersifat akademis maupun praktis sebagai berikut:

1. Secara akademis penelitian ini merupakan satu sumbangan sederhana bagi pengembangan studi al-Qur'a>n-al Hadi>s|| dan untuk kepentingan studi lanjut diharapkan berguna bagi bahan acuan, referensi dan lainnya bagi para penulis lain yang ingin memperdalam studi *ma'a>ni al-hadi>s*||.
2. Disamping itu untuk memperluas wawasan ilmu pengetahuan agama bagi penyusun khususnya dan pembaca pada umumnya tentang hal-hal yang berkenaan dengan pembahasan ini.
3. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi tambahan hazanah pengetahuan tentang adanya topik kajian mengenai rukyah al-hilal serta fenomena sosial lain pada umumnya.

D. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka sering juga disebut kajian atau telaah pustaka (*literature review*). Tinjauan pustaka adalah kegiatan mendalami, mencermati, menelaah dan mengidentifikasi pengetahuan. Hal itu dilakukan dalam rangka agar penelitiannya dapat diketahui sejauh mana hasil pembahasan dan temuan penelitian terdahulu, sehingga penelitian yang dilakukannya dapat dibedakan dari penelitian terdahulu. Tinjauan pustaka merupakan sebuah laporan evaluatif tentang informasi yang didapat dalam literatur yang terkait dengan wilayah penelitian yang dipilih.²²

Secara spesifik-komprehensif kajian dengan tema sentral semacam ini menurut pengamatan dan penelusuran penulis belum pernah dibahas dan ditelaah dalam pustaka yang utuh dan terperinci. Namun bahasan tentang rukyah al hilal secara umum sudah mulai banyak di kaji dalam sebuah buku; seperti yang dibahas dalam bukunya M. Syuhudi Ismail, dalam bukunya “*Hadis Nabi yang Tekstual dan Kontekstual*”, membahas sedikit tentang rukyah dalam memahami hadis Nabi yang berkaitan dengannya, di mana keterangan tersebut bersifat simple dan ringkas. Buku tersebut hanya sebatas menyinggung tentang rukyah tanpa membahasnya dengan detail dan sempurna, sehingga uraiannya tanpa disertakan argument-argumen yang mendasar tentang keberadaan rukyah dan hisab sebagai metodologi penentuan awal bulan atau hari raya di Indonesia.

Susiknan Azhari, seorang sarjana yang telah berhasil meraih gelar doktor dalam bidang ilmu falak, juga menulis buku yang berjudul “*Ilmu Falak:Teori*

²² Abd. Rahman Assagaf, *Desain Riset Sosial-Keagamaan: Pendekatan Integratif-Interkonektif*, Yogyakarta: Gama Media, 2007. hlm. 209-210.

dan Praktek” dengan menentukan awal bulan kamariah sebagai salah satu bahan kajian utama yang memperdebatkan tentang kriteria masuknya awal bulan kamariah. Hal ini diambil dengan alasan, bahwa ilmu falak akan selalu memiliki keterkaitan dengan data-data astronomis. Penyajian teori-teori peredaran bumi-bulan-matahari, menjadikan buku ini saling melengkapi. Baik dari sisi ilmu falak maupun dari sains.

Demikian halnya dengan Muhyidin Khazin, yang sekarang (2008) menjabat sebagai anggota badan Hisab dan Rukyah Depag RI, menulis beberapa buku diantaranya “*Ilmu Falak dalam Teori dan Praktik*” juga menjadikan awal bulan sebagai sajian utama yang ditulis pada bab IX. Hal ini mengindikasikan bahwa kajian penentuan awal bulan di Indonesia, masih memiliki ruang untuk didiskusikan oleh berbagai kalangan. Setelah apa yang terjadi atas fenomena keperbedaan melaksanakan awal Ramadhan dan pelaksanaan dua hari raya idul fitri di Indonesia. Terlepas dari cara dan metode yang dipakai oleh berbagai kalangan, maka ruang diskusi masih terus terbuka lebar.

Bukunya Yusuf Qardhawi, *Bagaimana Memahami Hadis Nabi SAW*. Buku tersebut membahas tentang rukyah dan hisab, bahwasannya hisab merupakan cara baru yang bernuansa teknologi modern dari pada rukyah, sehingga metode hisablah yang sekiranya tepat untuk digunakan dalam menentukan awal bulan. Sedangkan metode rukyah merupakan cara klasik yang digunakan pada zaman Nabi yang tidak mengenal ilmu astronomi dan tidak pandai dalam menghitung.

Dari hasil penelusuran, juga ditemukan adanya beberapa karya ilmiah yang patut untuk dipertimbangkan sebagai bahan rujukan di antaranya:

Selain karya dalam bentuk buku secara utuh, terdapat juga beberapa skripsi yang menfokuskan diri untuk mengkaji tentang pemikiran awal bulan qamariyah, di antaranya: Skripsi saudara Fahrurrahim Mahasiswa Fakultas Syari'ah Jurusan Ah}wa>l as- Syah}siyah yang mengangkat tema "Penentuan Awal Bulan Kamariyah di Indonesia (Studi atas Kitab Nurul Anwar)". Fokus dari kajian skripsinya adalah penyusunan kalender dalam kitab Nurul Anwar dalam menentukan Awal bulan Kamariyah yaitu dengan memadukan perhitungan dari beberapa kitab yang diyakini memiliki tingkat keakuratan tinggi dalam perhitungannya. diantaranya adalah kitab Nurul Anwar itu sendiri, kemudian hasil perhitungannya dibandingkan dengan kitab yang lain yang dikombinasikan dengan ilmu astronomi.²³

Skripsi saudara Salfi Gustina yang mengangkat Judul "Sistem Penentuan Awal Bulan qamariyah Menurut Sa'adoeddin Djambek dan Moh. Ilyas", Mahasiswa Fakultas Syari'ah Jurusan Perbandingan Madzhab, secara garis besar kajian skripsi ini adalah penentuan awal bulan kamariyah perbandingan dari kedua tokoh yang dikaji. Dari sisi teori, kedua tokoh tersebut memiliki karakteristik yang sama, yakni menggunakan pendekatan sains modern sebagai

²³ Fahrurrahim, " *Penentuan Awal Bulan Qamariyah di Indonesia*", Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2008. Skripsi Sarjana tidak diterbitkan.

kajian dalam menentukan penetapan bulan baru. Sehingga keduanya cukup familiar di kalangan pemerhati falak di Indonesia.²⁴

Dalam skripsinya yang berjudul “ Penentuan Idul Adh}a (Studi terhadap Hizbut Tahrir MAKTAB Yogyakarta)”, Amirudin Mahasiswa Fakultas Syari>’ah Jurusan ah}wa>l as- Syah}siyah yang secara garis besar memfokuskan pembahasan skripsi ini adalah dengan metode yang dimiliki oleh Hizbut Tahrir dalam mentukan Idul adha yaitu upaya untuk meningkatkan persatuan di antara umat islam di seluruh dunia (*ukhuwah Islamiyah*) yang sampai sekarang masih terpecah-pecah. Kemudian juga untuk mencegah atau mengurangi perbedaan pendapat karena ijthad perorangan atau golongan yang berbeda-beda.²⁵

Dalam skripsinya yang berjudul “Konsep Penyatuan Kriteria Penentuan 1 Syawal antara Wuju>d al Hila>l, Rukyah al Hila>l dan Imka>n al Rukyah” Afriyanto, Mahasiswa Fakultas Syri>’ah Jurusan Ahwa>l as-Syah}siyah yang skripsinya memfokuskan pada cara menentukan awal dan akhir Ramadhan yang dihasilkan sebuah konsep penyatuan kriteria penentuan 1 Syawal antara *wuju>du al-hila>l*, *ruk yah al-hila>l*, dan *imka>n al-hila>l* dengan

²⁴ Salfi Agustina, “*Sistem Penentuan Awal Bulan Qamariyah Menurut Sa’adoeddin Djambek dan Moh. Ilyas*”, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2002. Skripsi Sarjana tidak diterbitkan.

²⁵ Amirudin, “*Penentuan Idul Adh}a (Studi terhadap Hizbut Tahrir MAKTAB Yogyakarta)*”, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2002. Skripsi Sarjana tidak diterbitkan.

menggunakan metode normatif dan integratif. Adapun cara yang digunakan dalam melihat hilal adalah rukyah al-hilal bil ‘ilmi.²⁶

Dalam bentuk karya ilmiah, kajian tentang rukyah al-hilal juga dilakukan oleh Ahmad Dzikrullah, Mahasiswa Fakultas Ushuluddin Jurusan Tafsir Hadis dengan judul “Hadis-Hadis Rukyah al-Hilal untuk Menentukan Awal Bulan Ramadhan dan Syawal (Studi Analisis Pemaknaan Hadis)”, dalam karya ini mencoba untuk memaknai kembali hadis-hadis tentang rukyah al-hilal yang diriwayatkan oleh Bukhari-Muslim.²⁷

Setelah melihat berbagai hasil tinjauan pustaka yang ada, penulis pada kesimpulan bahwa sejauh ini belum terdapat kajian atau karya ilmiah tentang hadis-hadis rukyah al-hilal yang fokus pada persoalan sebagaimana yang penulis kemukakan dalam rumusan masalah, sehingga masih perlu kiranya penelitian ini untuk dilanjutkan sekaligus sebagai pengembangan dari hasil kajian-kajian yang telah ada sebelumnya.

E. Metode Penelitian

²⁶ Afriyanto, “*Konsep Penyatuan Kriteria Penentuan 1 Syawal antara Wujud al Hilal Rukyah al Hilal dan Imkan al Hilal*”, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2008. Skripsi Sarjana tidak diterbitkan.

²⁷ Ahmad Dzikrullah, *Hadis-hadis tentang Rukyah al-Hilal untuk Menentukan Awal Bulan Ramadhan dan Syawal (Studi atas Pemaknaan Hadis)*”, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2003. Skripsi sarjana tidak di terbitkan.

Meskipun hadis tentang rukyah al-hilal ini sudah ada yang meneliti, namun hal ini bukan menjadi persoalan bagi penulis untuk tetap melanjutkan penelitian ini dengan beberapa pertimbangan; *Pertama*, dalam melakukan analisis hadis tentang rukyah al-hilal ini, penulis masih bisa menggunakan sample dari periwayat hadis yang lain. Pertimbangan ini berangkat dari sebuah asumsi bahwa tidak ada yang bisa menjamin jika salah satu riwayat hadis tertentu sudah dinilai *hasan* atau *sahih* baik sanad maupun matannya, maka akan berlaku demikian dengan riwayat yang lain. *Kedua*, kajian yang penulis lakukan lebih fokus pada studi *ma’ani al-Hadis* dengan menggunakan metodologi yang dikembangkan oleh Musahadi HAM.

Dalam sebuah penelitian, metode penelitian penting untuk digunakan. Namun agar penelitian ini mampu mencapai tujuan dengan tetap mengacu pada standar ilmiah sebuah karya akademis, maka penulis meramu serangkaian metode²⁸ yang telah ada sebagai acuan dalam melaksanakan penelitian.²⁹ Diantara metode-metode yang digunakan dalam penelitian ini, adalah sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian studi pustaka (*Library Research*)³⁰, dalam arti bahwa data-data yang mendukung kajian ini berasal dari sumber-sumber kepustakaan baik berupa buku, ensiklopedia, jurnal, majalah, surat kabar dan sebagainya. Karena jenis penelitian ini adalah penelitian pustaka, maka penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif atau penelitian yang mengarah pada eksplorasi, penggalan dan pendalaman data-data yang terkait untuk menjawab pertanyaan didalam rumusan masalah dengan obyek kajian hadis tentang ru'yah hilal untuk mentukan awal bulan.

²⁸ Kata metode berasal Yunani *metodos*, meta artinya menuju, melalui, sesudah, mengikuti dan dan *hodos* artinya jalan, cara atau arah. (istilah Yunani itu berasal dari bahasa latin *methodus*). Arti luas metode adalah cara bertindak menurut sistem atau aturan tertentu atau arti hususnya adalah cara berfikir menurut system atau aturan tertentu. Lihat Sudarto, *Metodologi Penelitian Filsafat*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1996, hlm. 41.

²⁹ Penelitian adalah pemeriksaan, penyelidikan yang dilakukan dengan berbagai cara secara seksama dengan tujuan mencari kebenaran-kebenaran obyektif yang disimpulkan melalui data-data yang terkumpul. Sedangkan menurut Sumirto, penelitian dalam tinjauan sosial adalah suatu proses yang berupa suatu rangkaian langkah-langkah yang dilakukan secara terencana dan sistematis untuk memperoleh pemecahan permasalahan atau mendapatkan jawaban atas pertanyaan tersebut. Lihat M. Yatimin Abdullah, *Studi Islam Kontemporer*, Jakarta: Amzah, 2006, hlm. 257. Dan Sudarto, *Metodologi Penelitian Filsafat...*, hlm. 41. Sedangkan metodologi penelitian ini adalah sejumlah cara atau langkah yang akan dilakukan oleh seorang peneliti dalam melakukan penelitian.

³⁰ Anton Bakker dan Achmad Charris Zubair, *Metodologi Penelitian Filsafat*, Yogyakarta: Kanisius, 1990. hlm. 63.

2. Sumber Data

Adapun sumber data penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu sumber primer (*primary sources*) dan sumber skunder (*secondary sources*). Sumber primer yang dimaksud adalah kitab-kitab hadis dalam al-kutub al-tis'ah yang memuat hadis tentang ru'yah al-hilal. Untuk memudahkan dalam menelusuri kitab-kitab hadis demi menemukan hadis-hadis yang menjadi pokok kajian ini, penulis menggunakan bantuan *CD-ROM Mausū'ah al-H}adi<s/ al-Syari<f al-Kutub al-Tis'ah*.

Sementara sumber skunder terdiri dari karya-karya yang berhubungan (baik secara langsung maupun tidak langsung) baik berupa buku, tulisan di jurnal, majalah, surat kabar maupun media internet, serta tidak ketinggalan kitab-kitab kamus yang menerangkan makna kata dalam hadis-hadis dimaksud, seperti *Lisa<n al-'Arab*, *al-Munawwir* dan kitab *syarh*).

3. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan mendokumentasikan berbagai sumber terkait tema kajian, baik *primary* maupun *secondary sources*. Setelah semua data terkumpul, langkah selanjutnya adalah proses pengklasifikasian dan pengolahan sumber sesuai dengan masing-masing sub pembahasan yang telah ditentukan agar menjadi ringkas dan sistematis untuk kemudian dilakukan analisis terhadap masing-masing sub pembahasan tersebut.

4. Analisis Data

Mengingat data-data yang diperoleh untuk penelitian ini adalah data yang masih mentah, maka perlu kiranya dilakukan analisis terhadap data-data tersebut. Dalam menganalisis data penulis menggunakan metode yang ditawarkan oleh Musahadi HAM sebagai pisau analisis³¹, adapun kerangka kerja dari metodologi tersebut dijabarkan ke dalam tiga tahapan dengan urutan sebagai berikut:³²

- a. **Kritik historis**; yaitu Menguji keotentikan hadis yang diteliti, dalam artian menguji tingkat ke sahian hadis, dilihat dari segi sanad maupun matannya sesuai dengan kaidah-kaidah yang telah ditetapkan oleh muhaddisin atau analisis kualitas hadis (kritik hadis).³³
- b. **Kritik Eiditis**, proses memahami dan menginterpretasikan hadis-hadis yang diteliti, setelah menentukan derajat otentisitas hadis dengan langkah-langkah sebagai berikut:

³¹ Musahadi HAM, *Evolusi Konsep Sunnah: Implikasi pada Perkembangan Hukum Islam*, Semarang: Aneka ilmu, 2000. hlm. 155.

³² Pemetaan metodologi kedalam tiga tahapan ini bukan pertama kali dicetuskan oleh Musahadi HAM, akan tetapi oleh Hasan Hanafi. Penulis melihat bahwa dalam hal ini, Musahadi HAM hanya mengadopsi metodologi tersebut yang kemudian ia terapkan dalam kajian hadis. Lihat Hasan Hanafi, *Dialog dan Revolusi*, diterjemahkan dari judul asli *Religion Dialogue dan Revolution* oleh Tim Penerjemah Pustaka Firdaus, cet II, Jakarta: Cahaya Pustaka, 2008, hlm.1-2. Lihat pula penejelasan ketiga tahapan tersebut di halaman 4-25.

Dengan mengacu kepada kritik yang dikemukakan oleh Nurun Najwah terhadap pemetaan yang dikembangkan oleh Musahadi HAM. Lihat, Nurun Najwah, *ilmu Ma'anil hadis, Metode Pemahaman Hadis Nabi: Teori dan Aplikasi*, Yogyakarta: Cahaya Pustaka, 2008, hlm. 8, penulis berbeda dengan Nurun Najwah dalam memahami pemetaan tersebut. Menurut penulis, hermeneutika yang bergerak dalam bidang pemahaman terhadap teks, jika mengacu pada pemetaan Musahadi HAM, berada pada tahap kritik eiditis dan kritik praksis, dan bukan pada tahap kritik historis. Kritik historis dalam pemetaan tersebut, menurut penulis, hanya merupakan sebuah langkah verifikasi sebelum masuk pada kajian hermeneutika hadis.

³³ Dalam skripsi ini, penulis tidak memasukkan kritik historis, karena dengan alasan bahwa hadis yang diteliti oleh penulis terdapat dalam kitab Sahih Bukhari. Sedangkan kitab-kitab yang ada dalam kitab sahih bukhari sudah diakui kesahihannya oleh para ulama'.

- 1) Analisis isi, yaitu upaya pemahaman terhadap muatan makna hadis lewat beberapa kajian, yaitu:
pemahaman terhadap matan melalui beberapa kajian diantaranya yaitu *linguistik*³⁴, kajian *tematis-komprehensif*³⁵, dan kajian *konfirmatif*³⁶.
- 2) Analisis realitas historis, yakni upaya untuk menemukan konteks sosio-historis hadis yang diteliti. dalam tahapan ini makna arti suatu pernyataan dipakai dengan melakukan kajian atas realitas situasi atau problem historis dimana pernyataan sebuah hadis muncul situasi makro maupun mikro.
- 3) Analisis generalisasi, yakni usaha untuk menangkap pesan atau makna universal atau idea-moral yang terkandung dalam hadis,

³⁴ Memahami hadis salah satunya dapat dilakukan melalui pendekatan bahasa. Hal tersebut karena bahasa Arab yang digunakan oleh Nabi Muhammad SAW dalam menyampaikan berbagai hadis selalu dalam susunan yang tidak baik dan benar. Pendekatan bahasa dalam penelitian matan hadis akan sangat membantu terhadap kegiatan penelitian yang berhubungan dengan kandungan petunjuk dari matan hadis.

Penelitian hadis dengan pendekatan bahasa ini dilakukan selain dapat dilakukan untuk meneliti hadis, juga dapat dilakukan untuk meneliti nilai-nilai sebuah hadis apabila terdapat perbedaan lafal dalam matan hadis yang menyangkut bentuk dan makna kata serta gaya bahasa yang digunakan. Lihat, Nizar Ali, *Memahami Hadis Nabi; Metode dan Pendekatan*, Yogyakarta: CESad YPI, al-Rahman, 2001. hlm. 57.

³⁵ Yaitu upaya untuk melakukan kroscek antara hadis yang sedang diteliti dengan Mempertimbangkan teks-teks hadis lain yang memiliki tema yang relevan dengan tema hadis bersangkutan dalam rangka mendapatkan pemahaman yang lebih komperhensif.

Metode ini dianggap urgen, sebab teks-teks hadis tidak dapat dipahami sebagai teks yang berdiri sendiri, melainkan sebagai kesatuan yang integral. Sehingga dalam penafsiran suatu hadis harus mempertimbangkan hadis-hadis lain yang memiliki tema yang relevan agar makna yang dihasilkan lebih jelas. Lihat. Yusuf Qardhawi, *Bagaimana Memahami Hadis Nabi SAW*, terj. Al-Baqir, Bandung: Karisma, 1999, hlm. 106

³⁶ Makna yang telah diperoleh untuk selanjutnya dilakukan konfirmasi makna yang diperoleh dengan petunjuk-petunjuk yang terdapat dalam al-Qur'an sebagai sumber ajaran tertinggi.

sehingga dapat diperoleh inti dan esensi makna dari teks-teks hadis yang bersangkutan.

- c. **Krtik praksis**, yaitu konstruk rasional universal atau tujuan moral-sosial universal yang telah diperoleh lewat proses generalisasi di atas kemudian diproyeksikan ke dalam realitas saat ini sehingga memiliki makna praksis bagi upaya penyelesaian problematika hukum dan kemasyarakatan dalam konteks kekinian.³⁷

Ahirnya, sumber primer bagi penulis adalah kitab-kitab hadis yang memuat hadis tentang rukyah al-hilal. Sedangkan sumber skunder, diambil dari buku-buku atau kitab-kitab yang membahas tema ini, serta sumber-sumber lain yang mendukung penelitian ini.

5. Pendekatan

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode tematik (maud'u'i) dengan pendekatan *historis-hermeneutis*. Berdasarkan sudut pandang historis, Islam (beserta ajarannya) dapat dipelajari dan dipahami dalam berbagai dimensinya pada perkembangan masa kini dengan berkaca pada peristiwa-peristiwa masa lalu.³⁸ Sementara penggunaan pendekatan hermeneutis dalam kajian ini dimaksudkan untuk menjelaskan kandungan isi dari sebuah hadis kepada masyarakat yang hidup dalam tempat dan kurun waktu yang jauh berbeda dari pihak author-nya (baca: Nabi Muhammad) untuk kemudian

³⁷ Musahadi HAM, *Evolusi Konsep Sunnah*.... Hlm. 158-159.

³⁸ Dudung Abdurrahman, " Pendekatan Sejarah" dalam M. Amin Abdullah, dkk. *Metodologi Penelitian Agama: Pendekatan Multidispliner*, Yogyakarta: Lembaga Penelitian UIN Sunan Kalijaga, 2006. hlm. 39.

dipahami dan direkonstruksi dalam rangka menafsirkan realitas sosial kekinian.³⁹

F. Sistematika Pembahasan

Selanjutnya penulisan hasil penelitian adalah langkah terakhir dari kegiatan penelitian ini, mengacu kepada metode penelitian di atas dan demi runtutnya penalaran dalam penelitian dan untuk memudahkan penulisan, kajian dalam penelitian ini maka penulis menyusun suatu sistematika pembahasan, untuk itu, penulisan skripsi ini akan disusun menurut sistematika pembahasan sebagai berikut:

BAB 1 Merupakan kerangka isi keseluruhan penelitian. *Pertama*, Berisi pendahuluan. Yang terdiri dari latar belakang masalah yang memuat kegelisahan akademis yang penulis alami sehingga memunculkan suatu tema kajian yang akan diteliti. *Kedua*, Rumusan masalah yang merupakan penegasan terhadap apa yang terkandung dalam latar belakang masalah. *Ketiga*, Tujuan dan kegunaan yang diharapkan tercapainya penelitian ini. *Keempat*, Tinjauan pustaka sebagai penelusuran terhadap literatur yang telah ada sebelumnya. *Kelima*, Metode penelitian berupa penjelasan langkah-langkah yang akan ditempuh dalam mengumpulkan dan menganalisis data. Metode penelitian berisi jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data dan analisis data. *Keenam*, Sistematika pembahasan sebagai upaya memudahkan penelitian sekaligus penulisan.

³⁹ Luqman S Thahir, *Studi Islam Interdisipliner: Aplikasi Pendekatan Filsafat, Sosiologi, dan Sejarah*, Yogyakarta: Qirtas, 2004. hlm. 4.

BAB 11 Mengulas hadis-hadis tentang rukyah al-hilal. Bab ini terdiri dari dua sub bab. *Pertama*, Redaksi hadis. *Kedua*, Studi otentisitas hadis.

BAB 111 Akan dipaparkan gambaran tentang pemaknaan terhadap hadis-hadis tentang rukyah al-hilal untuk menentukan awal bulan. bab ini terdiri dari tiga sub bab, yaitu *pertama*: Analisis matan hadis yang terbagi atas kajian linguistik, kajian tematik-komprehensif dan kajian konfirmatif, *kedua*: Analisis historis dan yang *ketiga*: Analisis generalisasi.

BAB 1V Akan membahas tentang relevansi hadis tentang rukyah al-hilal dengan fenomena realitas di masyarakat Paciran Kabupaten Lamongan yang terdiri dari letak dan kondisi demografi di Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan, kondisi sosial keagamaan, dan kontekstualisasi hadis tentang rukyah hilal di masyarakat Paciran Kabupaten Lamongan.

BAB V Sebagai bab terakhir dari keseluruhan rangkaian pembahasan, memaparkan kesimpulan dan saran-saran dari penulis berkenaan dengan pengembangan keilmuan agar dapat mencapai hal-hal yang lebih baik.

BAB V PENUTUP

Kesimpulan

Setelah melakukan penelitian dan analisis ini, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai ihtisar untuk menjawab dua permasalahan tersebut sebagai berikut:

1. Dalam menginterpretasikan hadis harus menjelaskan makna matan hadis terlebih dahulu, yakni lokal, temporal dan universal. Adapun dengan melihat peradaban yang sedang berkembang pada saat hadis diturunkan Nabi Muhammad SAW dalam menggunakan kata rukyah sangat tepat karena, Nabi sangat mengerti kondisi obyektif masyarakat pada saat itu belum adanya teknologi yang berkembang. Khususnya hadis yang terkait dengan persoalan penentuan awal bulan. Adapun hadis yang *pertama* yang diriwayatkan oleh Imam Al-Bukhari itu mengandung pengertian bahwa untuk menentukan awal bulan itu harus dengan rukyah, bukan dengan hisab, namun jika bulan tertutup awan, harus menyempurnakan bilangan bulan menjadi 30 hari. Sedangkan hadis *kedua* yang diriwayatkan oleh Imam Muslim, memberikan pemahaman bahwa, jika bulan tidak dapat dirukyah yakni tertutup awan, maka alternatif selain menyempurnakan adalah menggunakan perhitungan atau ketentuan yang pasti, hal ini melalui hisab.

2. Dalam masyarakat Paciran Kabupaten Lamongan Jawa Timur, penentuan awal bulan merupakan kegiatan rutinitas tahunan. Yang karena tempatnya begitu dekat dengan laut utara maka mereka lebih memilih medan laut sebagai tempat untuk melihat hilal dari pada di gunung atau dataran tinggi lainnya. Adapun masyarakat Paciran dalam memaknai hadis tersebut mereka lebih percaya melihat hilal mata dengan menggunakan alat bantu yang sudah modern dari pada dengan menggunakan hisab. Karena menurutnya mu'amalah baru dianggap sah jika sudah sesuai dengan kenyataan.

Saran-Saran:

1. Kajian dengan pendekatan pemaknaan hadis telah banyak dilakukan oleh intelektual muslim sekarang ini. Dari kajian tersebut memunculkan adanya pemaknaan terhadap hadis, yaitu pemaknaan tekstual dan kontekstual. Oleh karena itu, agar pemaknaan tersebut menghasilkan pemaknaan yang baik dan benar, maka metodologinya harus dikuasai secara baik dan benar.
2. Dengan adanya perkembangan zaman yang semakin maju sekarang ini, sebagai mahasiswa Tafsir dan Hadis, tentunya diharapkan mampu bersikap kritis terhadap berbagai hal khususnya dalam bidang Tafsir dan Hadis. Sikap kritis tersebut dapat memunculkan pemikiran yang baru dalam khazanah islam

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. Yatimin, *Studi Islam Kontemporer*, Jakarta: Amzah, 2006.
- Abdurrahman, Dudung, “ Pendekatan Sejarah” dalam M. Amin Abdullah, dkk. *Metodologi Penelitian Agama: Pendekatan Multidisipliner*, Yogyakarta: Lembaga Penelitian UIN Sunan Kalijaga, 2006.
- Abror, Indal, *kitab Al-Sahih al-Buhari*, dalam M. Alfatih Suryadilaga (ed), Studi kitab Hadis, Yogyakarta: Teras, 2009
- Afriyanto, “ *Konsep Penyatuan Kriteria Penentuan 1 Syawal antara Wujud al Hilaḥ Ru’yah al Hilaḥ dan Imkan al Hilaḥ*”, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2008. Skripsi Sarjana tidak diterbitkan.
- Agustina, Salfi, “*Sistem Penentuan Awal Bulan Qamariyah Menurut Sa’adoeddin Djambek dan Moh. Ilyas*”, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2002. Skripsi Sarjana tidak diterbitkan.
- Al-Adlabi, Salahudin, *Metodologi Kritik Matan Hadis*, terj H.M. Qadirun Nur, Jakarta: Gaya Media Pratama, 2004.
- Ali, Nizar, *Memahami Hadis Nabi; Metode dan Pendekatan*, Yogyakarta: CESad YPI, al-Rahman, 2001.
- _____, *Usḥ al Ḥadīṣ ‘Ulūmuhū wa Muṣṣalākūhū*, Beirut: Dar al-Fikr, tt.
- Al-Qur’an dan Terjemahnya
- Amirudin, “*Penentuan Idul Adḥā (Studi terhadap Hizbut Tahrir MAKTAB Yogyakarta)*”, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2002. Skripsi Sarjana tidak diterbitkan.
- Assagaf, Abd. Rahman, *Desain Riset Sosial-Keagamaan: Pendekatan Integratif-Interkonektif*, Yogyakarta: Gama Media, 2007.
- Azhari, Susiknan, “ *Pemikiran Hisab di Indonesia: Problema Menuju Solusi*”, Jurnal Penelitian Agama. No. 18 Th. VII., 1998.
- _____, *Hisab dan Rukyat; Wacana Membangun Kebersamaan di Tengah Perbedaan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007.
- Bakker, Anton dan Zubair, Achmad Charris, *Metodologi Penelitian Filsafat*, Yogyakarta: Kanisius, 1990.

CD Mausūḥ al-Ḥadīṣ al-Syarīf

Dzikrullah, Ahmad, *Hadis-hadis tentang Ru'yah al-Hilal untuk Menentukan Awal Bulan Ramadhan dan Syawal (Studi atas Pemaknaan Hadis)*, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2003. Skripsi sarjana tidak diterbitkan.

Fahrurrahim, “ *Penentuan Awal Bulan Qamariyah di Indonesia*”, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2008. Skripsi Sarjana tidak diterbitkan.

Fattah, Munawwir Abdul, *Tradisi Orang-orang NU* (Yogyakarta: LkiS Pelangi Aksara, 2008).

Hajar al-Asqalani, bin Imam Ahmad bin Ali, *Fathu al-Bari Syarah Sahih Buhari*, juz 4, Lebanon: Dar Al-Kutub Al-‘Ilmiyah, t.t.

Hanafi al-Damsyiqi, Ibnu Hamzah al-Husaini, *al-Bayan wa al-Ta’riḥ asbab al-Wurud al-Ḥadīṣ al-Syarīf*, Beirut: Dar al-Saqafah al-Islamiyyah, tt, Juz.I.

Husain Muslim, Imam Abi, *Ṣaḥīḥ Muslim Bisyarḥ al-Nawawi*, Juz 4, Lebanon: Dar Al-Kutub Al-‘Ilamiyah, 2010.

HAM, Musahadi, *Evolusi Konsep Sunnah: Implikasi pada Perkembangan Hukum Islam*, Semarang: Aneka ilmu, 2000.

Ismail, M. Syuhudi, *Hadis Nabi Menurut Pembela, Pengikut dan Pemalsuannya*, cet. 1, Jakarta: Gema Insani Press, 1995.

_____, *hadis Nabi yang tekstual dan Kontekstual: Telaah Ma’ani al-Ḥadīṣ tentang ajaran Islam yang Universal, Temporal, dan Lokal*, Jakarta: Bulan Bintang, 1994.

_____, *Metodologi Penelitian Hadis Nabi*, Jakarta: Bulan Bintang, 1992.

Izzudin, Ahmad, *Fiqh Hisab Rukyah di Indonesia: Upaya Penyatuan Mazhab Hisab dengan Mazhab Rukyah*, Yogyakarta: Logung Pustaka, 2003.

Kh al-Jab, M. ‘Ajaj, *As-Sunnah Qabla Tadwin*, Kairo: Maktabah Wahbah, 1963.

Khazin, Muhyidin, *Ilmu Falak: Teori dan Praktik*, Yogyakarta: Buana Pustaka, 2004.

- Muhammad, Ahmad Syakir, *Menentukan Hari Raya dan Awal Puasa*, alih bahasa Mahrus Ali, Surabaya: Pustaka Progesif, 1993.
- Mustaqim, Abdul, *Ilmu Ma'anil Hadis Paradigma Interkoneksi: Berbagai Teori dan Metode Memahami Hadis Nabi*, Yogyakarta: Idea Press, 2008.
- Najwah, Nurun, *ilmu Ma'anil hadis, Metode Pemahaman Hadis Nabi: Teori dan Aplikasi*, Yogyakarta: Cahaya Pustaka, 2008.
- Proyek Pembinaan Badan Peradilan Agama Islam, *Almanak Hisab Rukyat*, Jakarta: Badan Hisab dan Rukyat Departemen Agama, tt.
- Qardhawi, Yusuf, *Bagaimana Memahami Hadis Nabi SAW*, terj, Al-Baqir, Bandung: Karisma, 1999.
- Ruskanda, Farid, *100 Masalah Hisab dan Rukyat Telaah Syari'ah, Sains dan Teknologi*, Jakarta: Gema Insani Press, 1996.
- Salah Syahid, *Ulum al-Hadis/wa Mustalahuhu*, Beirut: Dar al-Ilm, 1977.
- San'ani, Al-Kahlani, *Subulussalam Syarah Bulugh al-Maram*, t.tp, Juz II.
- Shiddiqi, Nouruzzaman, *Fiqh Indonesia; Penggagas dan Gagasannya*, cet.1, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1997.
- Shihab, M. Quraish, *Membumikan al-Qur'an*, Bandung: Mizan, 1992.
- Soekanto, Serjono, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006.
- Sudarto, *Metodologi Penelitian Filsafat*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1996.
- Suryadi, *Dari Living Sunnah ke Living Hadis*, Yogyakarta: Sukses Offset, 2007.
- _____, *Metodologi Ilmu Rijal Hadis*, Yogyakarta: Madani Pustaka Hikmah, 2003.
- Suryadilaga, M. Alfatih, *Aplikasi Penelitian Hadis dari Teks ke Konteks*, Yogyakarta: Teras, tt.
- Thahir, Luqman S, *Studi Islam Interdisipliner: Aplikasi Pendekatan Filsafat, Sosiologi, dan Sejarah*, Yogyakarta: Qirtas, 2004.

Wawancara dengan Bpk. Moh. Ilyas Akhwan selaku sekretaris Syuriah NU, pada tanggal 08 September 2010.

Wawancara dengan Bapak Moh. Shodiqin. selaku kepala Desa, pada tanggal 5 Februari 2011.

Wawancara dengan H. Iwan Zunaih menentu dari K.H. Abdul Ghafur pengasuh Pon. Pes. Sunan Drajat. Pada tanggal 06 Februari 2011.

Wawancara dengan K. Moh. Adib Hadd putra dari K.H. Abdul Hadi Yasin (Alm) selaku pengasuh dan pemilik Pon. Pes. Putri Tahfizul Qur'an al-Fatmiah. Pada tanggal 09 September 2010.

Wawancara dengan K.H. Salim Azhar selaku pemimpin Ru'yah al-hilal serta pengasuh Pon. Pes. Raudah al-Tullab, pada tanggal 09 September 2010.

Wawancara dengan Moh. Syafi' selaku warga masyarakat Banjaranyar Paciran Lamongan, pada tanggal 09 September 2010.